

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM UPAYA PENANAMAN  
BUDAYA ISLAM DI ORGANISASI TAPAK SUCI UNIT 003 UMS**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Program  
Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh :  
**MUHAMMAD YUSUF**  
**L 100 11 0041**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

HALAMAN PERSANTUNAN

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM UPAYA PENANAMAN BUDAYA ISLAM  
DI ORGANISASI TAPAK SUCI 003 UMS**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**Muhammad Yusuf**

**L 100110041**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Budi Santoso, M.Si.**  
NIK. 1276

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM UPAYA PENANAMAN BUDAYA ISLAM**  
**DI ORGANISASI TAPAK SUCI 003 UMS**

Oleh:

Muhammad Yusuf

L 100110041

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji

Fakultas komunikasi dan Informatika

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 21 Agustus 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Budi Santoso, M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Sidiq Setyawan, M.I.Kom  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Agus Triyono, M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)



Dekan

Nugiyatna, Ph. D.  
NIK. 881

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 21 Agustus 2018**

Penulis



**MUHAMMAD YUSUF**

**L 100 11 0041**

# **POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM UPAYA PENANAMAN BUDAYA ISLAM DI TAPAK SUCI UNIT 003 UMS**

## **Abstrak**

Upaya pada penanaman nilai-nilai religius dalam mewujudkan budaya Islam di organisasi Tapak Suci melalui pola komunikasi yang dibangun dihadapkan pada berbagai tantangan baik secara internal ataupun eksternal. Secara internal berkaitan dengan karakter psikologis, motivasi maupun perilaku dari anggota organisasi. Faktor eksternal berkaitan dengan etika pergaulan, perkembangan teknologi dan informasi, perkembangan jaman yang sulit dikendalikan, serta masalah sosial lainnya. Hal tersebut yang melatar belakangi penulisan penelitian ini tentang bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh anggota Tapak Suci unit 003 UMS dalam upaya penanaman budaya Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Informan yang dijadikan sumber data yaitu pelatih, ketua organisasi dan ketuadepartemen Keislaman dan Kemuhammadiyah. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa komunikasi dalam organisasi Tapak Suci sudah terbangun dengan baik melalui berbagai kegiatan-kegiatan baik yang berhubungan langsung dengan latihan dan pertandingan maupun dalam aktivitas diorganisasi pada umumnya. Terdapat beberapa macam budaya dan nilai-nilai Islam dalam organisasi Tapak Suci Unit 003 dibawah naungan Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu: nilai Keimanan, Akhlak dan Ibadah nilai tersebut telah terealisasikan dengan baik khususnya pada anggota, kader maupun pelatih. Penanaman nilai keislaman tersebut dilakukan melalui program kerja departemen Keislaman dan Kemuhammadiyah yang berupa kegiatan-kegiatan seperti materi kajian keislaman, solat berjamaah, membaca Al Quran, kultum, tadabur alam, pengajian akbar.

**Kata Kunci:** komunikasi, pola komunikasi, organisasi, budaya islam, tapak suci.

## **Abstract**

There are some internal and external challenges in acculturation of religious value through development of communication pattern in order to create a more Islamic culture in Tapak Suci (Javanese traditional art organization). The internal factor obstacles such as psychological character, motivation, and also the attitude of the member. The external factor obstacles such as the development of modern era that contradicted with the conservative religious value such as social ethics among friends, the development of information technology and other social problems. Based on this issue, the researcher intended to write the research to know about communication pattern that occurs in Tapak Suci unit 003 members in Muhammadiyah University of Surakarta as an effort of Islamic value acculturation. This research is descriptive qualitative research. The data was collected by interviewing several informants. The informants chosen based on their position in the organization such as trainer, the organization leader and Islamic and Muhammadiyah department coordinator. It concludes that the communication among members of Tapak Suci already runs well through some activities such as during training session, competition, or other organizational activities. There are some cultural and Islamic values of Tapak Suci in Muhammadiyah University of Surakarta such as faith, Islamic moral value, and the value of

worship. Those values are embraced by all members especially to member, trainer and all the elements of the organization. Islamic value acculturation has been successfully done by Islamic and Muhammadiyah department through work program such Islamic study, praying together, quran recital, short morning preaching, mass Islamic study and taking vacation.

**Keywords:** communication, communication pattern, organization, islamic culture, tapak suci.

## 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, setiap orang berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi, dan bahkan cenderung hidup berkelompok. Komunikasi adalah aktifitas dasar manusia. Setiap orang selalu ingin mendapatkan keinginannya serta juga mendapat persetujuan dari orang lain melalui komunikasi. Menurut William J. Seller (1988) dalam buku Komunikasi Organisasi menjelaskan komunikasi adalah proses dimana simbol verbal dan non verbal dikirim, diterima dan diberi arti (Arini, 2007). Sedangkan menurut (Arini, 2007), dalam bukunya menjelaskan komunikasi adalah pertukaran pesan verbal atau non verbal antara komunikator dengan komunikan untuk merubah perilaku. Sedangkan dalam mencapai tujuan bersama manusia membentuk suatu kelompok atau organisasi.

Organisasi merupakan struktur hubungan manusia. Menurut Schine (1982), menyatakan bahwa organisasi adalah kordinasi rasional dari kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan bersama melalui pembagian kerja serta fungsi hirarki otoritas dan tanggung jawab (Arini, 2007). Schine juga berkata organisasi memiliki karakter tertentu yakni memiliki tujuan dan struktur yang saling berkaitan satu samalain serta tergantung manusia dalam mengkoordinasikan aktifitas tersebut. Hal ini juga dikatakan oleh Everet M. Rogres, bahwa organisasi ialah system yang sudah mapan dalam mencapai tujuan bersama bagi mereka yang melakukan kerja sama. Sedangkan korelasi antara organisasi dan komunikasi sendiri terletak pada kumpulan orang-orang yang tergabung dalam mencapai tujuan bersama (Romli, 2011).

Dalam berjalannya suatu roda organisasi, komunikasi organisasi menjadi hal yang penting. Hal tersebut dibuktikan melalui beberapa penelitian yang dilakukan tentang komunikasi organisasi yang mana bahasan tersebut mengenai tentang bagaimana komunikasi organisasi dapat membuat kepemimpinan pada organisasi dapat menjadi lebih baik serta pola komunikasi dapat mewujudkan tujuan dalam organisasi. Media juga sangat berpengaruh dan berperan penting dalam berjalannya sebuah organisasi. Komunikasi yang tidak dilakukan dengan baik akan sering menimbulkan permasalahan-permasalahan di dalam suatu organisasi. Sering kita melihat organisasi yang tidak berjalan dengan baik diakibatkan oleh

buruknya kordinasi yang dilakukan para anggota, serta kinerja dari pengurus yang juga tidak dilaksanakan dengan baik.

Dalam hal ini seorang pemimpin sangat berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu dengan melakukan interaksi yang baik pada para anggota pengurus organisasi. Dalam sebuah organisasi interaksi yang dilakukan perorangan maupun secara kelompok tidak akan terjadi jika tidak adanya komunikasi. Interaksi bisa terjadi apa bila dilakukanya aksi dan reaksi antara dua orang atau lebih. Aksi dan reaksi inilah yang disebut dalam komunikasi sebagai tindakan komunikasi. Interaksi yang harmonis antar anggota pada sebuah organisasi membuat tercapainya arah tujuan organisasi, tetapi bila terjadi hal yang sebaliknya akan berakibat muncul berbagai konflik di dalam organisasi. Oleh karena itu komunikasi di dalam organisasi harus berjalan dengan baik dan harmonis antara pimpinan dan anggota.

Tantangan terbesar dari komunikasi organisasi adalah bagaimana penyampaian informasi yang dapat dipahami secara menyeluruh kepada para anggota, proses itu lah yang disebut dengan aliran informasi. Iklim dan moral organisasi dapat dibentuk melalui aliran komunikasi organisasi. Dalam Negara Indonesia banyak berdiri organisasi-organisasi yang bergerak dengan ideologi dan tujuan masing-masing, seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Himpunan Mahasiswa Islam, Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan lain sebagainya. Tetapi, mereka semua memiliki persamaan tujuan yaitu membangun Indonesia dengan adil dan makmur. Melalui berbagai banyaknya organisasi yang ada tidak mungkin bisa dapat berjalan apabila tidak terdapat kader-kader yang menjalankan organisasi tersebut.

Tapak Suci merupakan perguruan seni bela diri yang lahir dari gerakan Muhammadiyah. Tapak Suci merupakan bagian dari persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan oleh para aktivis Muhammadiyah sebagai media dakwah *jihad fi Sabilillah*, yang tidak akan luput dari sejarah perjuangannya. Tugas dari Tapak Suci ialah berdakwah melalui seni bela diri, dan organisasi pada masyarakat luas. Prestasi yang sudah dicapai hendaknya disyukuri, diperjuangkan, dipertahankan, serta ditingkatkan lagi dalam rangka syiar Islam dalam lingkup IPSI dan dunia olahraga. Sebagai anggota perguruan, secara otomatis anggota Tapak Suci telah menjadi aktivis dakwah Islam dari Persyarikatan Muhammadiyah, yang wajib untuk beramar ma'ruf nahi munkar dimanapun berada. Tujuan akhir dari ikhtiar ini hanyalah untuk mencari ridho Allah SWT. Izzul Islam wal Muslimin.

Beberapa permasalahan terkadang terjadi pada organisasi Tapak Suci, dari segi organisasi. Masalah yang kerap muncul diantaranya aliran informasi dalam organisasi, serta

konflik dari komunikasi organisasi. Sebagai contoh ketika ketua organisasi menyampaikan maksud dan pesan tertentu tapi para anggota organisasi terkadang tidak mampu menterjemahkan pesan-pesan yang disampaikan oleh ketua organisasi, misalnya anggota sulit untuk menjaga kondisi fisik dengan menambah jadwal latihan rutin di rumah, jarang berlatih tanding dengan anggota lain. Persoalan lain yang terjadi juga misalnya dalam hal-hal kecil yang diatur dalam etika latihan yang kurang diperhatikan seperti, pemakaian seragam yang terkadang kurang lengkap, terlambat dan sebagainya. Disisi lain dalam penerapan budaya dan nilai-nilai Islam selama ini masih terjaga dengan baik, kebiasaan berdoa, menghormati yang lebih tua, etika dalam berbicara, sopan santun, kajian-kajian Islam masih sering dilakukan di organisasi tersebut.

Pola komunikasi organisasi dalam upaya penanaman budaya Islam di Tapak Suci unit 003 UMS tetap harus ditanamkan dan diharapkan bisa menjadi bagian dari karakter perilaku para anggotanya, hal ini menjadi sesuatu yang penting, mengingat tidak semua anggota memiliki pemahaman yang sama mengenai pola organisasi dan nilai-nilai Islam yang harus ditaati. Beberapa hal dapat menjadi persoalan ketika para anggota tidak menanamkan nilai-nilai dan budaya Islam, misalnya: pengendalian emosi ketika anggota sedang bertanding dalam kejuaraan atau berlatih tanding dengan rekannya, ketika emosi tidak dapat dikendalikan maka yang muncul adalah amarah dan rasa dendam kepada lawannya. Contoh lain misalnya rasa rendah hati dan tawaddu akan terkikis dan berganti rasa sombong ketika mereka tidak mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam. Atas dasar ini maka penelitian mengenai pola komunikasi organisasi dalam upaya penanaman budaya Islam di Tapak Suci unit 003 UMS penting untuk dilakukan.

Dari masalah yang kerap timbul seperti yang sudah diungkapkan di atas, sebaiknya seluruh anggota organisasi melakukan antisipasi diantaranya yaitu: mengupayakan kebenaran pesan yang disampaikan, pengurus harus selalu memberikan motivasi pada para anggotanya, serta pengurus harus meningkatkan loyalitas dalam berpartisipasi di organisasi. Penelitian (Ezzi, Teal, & Izzo, 2014), mengenai pengaruh nilai-nilai Islam pada mahasiswa diketahui bahwa hubungan antara perilaku mahasiswa tentang “generasi yang terhubung” disebabkan oleh pengaruh penafsiran yang jelas di Arab Saudi mengenai nilai-nilai Islam. Temuan menyatakan bahwa mahasiswa di Arab Saudi yang hidup dilingkungan Islam melihat diri mereka sebagai bagian dari generasi yang terhubung diberbagai penjuru dunia.

Penelitian (Ahmad, Burgoyne, & Weir, 2012), mengenai Organisasi Pembelajaran dari Perspektif Islam Studi Kasus di Organisasi Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada unsur-unsur dalam prinsip-prinsip manajemen Islam yang dipraktekkan dalam organisasi



yang diteliti dan sejalan dengan konsep organisasi pembelajaran. Organisasi Islam memiliki karakteristik tertentu yang mirip dengan organisasi pembelajaran serta dapat menjadi lahan potensi untuk mempelajari proses organisasi. Penelitian (Prasanti, 2017), yang mengungkap pola komunikasi organisasi dalam mempertahankan loyalitas anggota Komunitas Motor Tua Lawas MOTTUL menyatakan bahwa pola komunikasi organisasi dalam mempertahankan loyalitas anggota komunitas adalah arus pesan yang dilakukan dalam berkomunikasi antar anggota-anggotanya, arus pesan tersebut berupa komunikasi ke bawah yakni pesan yang diterima pendiri atau ketua yang berupa undangan maupun pesan singkat, diteruskan kebagian humas MOTTUL Sragen, kemudian disebarkan oleh humas tersebut kepada seluruh anggota MOTTUL Sragen secara serentak. Pesan tersebut dapat berisi undangan acara komunitas MOTTUL Sragen sendiri, atau undangan yang diadakan oleh komunitas lain yang mengharapkan kehadiran komunitas MOTTUL Sragen. Setelah seluruh anggota menerima pesan atau informasi tersebut kemudian seluruh anggota yang telah menerima pesan tersebut memberikan feedback atau umpan balik kepada pengirim pesan yang berisi tentang informasi ketersediaan untuk datang keacara yang diadakan atau sekedar membalas dengan memberikan konfirmasi. Pesan yang telah menyebar kepada seluruh anggota dicerna dan dibahas bersama-sama melalui pertemuan komunitas yang sudah diagendakan bersama. Para anggota membahas acara pertemuan-pertemuan dengan anggota-anggota yang lain guna memperoleh informasi lebih lanjut.

Sementara itu usaha penanaman nilai religius dalam mewujudkan budaya Islam di organisasi Tapak Suci melalui pola komunikasi yang dibangaun menghadapi berbagai tantangan baik secara internal ataupun eksternal yang berkaitan dengan motivasi perilaku dari anggota organisasi atau karakter psikologis dari anggota. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan perkembangan zaman yang susah dikendalikan seperti: perkembangan teknologi, etika pergaulan, serta masalah sosial lainnya. Untuk komunikasi yang efektif, adaptif dan membawa nilai-nilai Islami pada organisasi Tapak Suci, mutlak diperlukan agar penanaman nilai-nilai Islami tersebut dapat membentuk dan menjadi bagian karakter setiap anggota organisasi dalam bertingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran Islami yang dikembangkan. Hal tersebut yang melatar belakangi penulisan penelitian ini mengenai bagaimana pola komunikasi organisasi Tapak Suci unit 003 UMS dalam upaya penanaman budaya Islam.

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengamatan lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya adalah masyarakat, baik masyarakat umum ataupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penelitiannya (Gozali, 2012). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu hanya salah satu kelompok masyarakat saja yang menjadi sasaran penelitian (Ratna, 2010). Melalui teknik penelitian kualitatif apabila fenomena penelitian belum pernah dilakukan samasekali, maka akan meningkatkan kedalaman pemahaman bagi peneliti (Morissan, 2012). Metode ini juga bisa dilakukan untuk memahami dan mengungkap suatu peristiwa yang baru sedikit dipahami (Anselm Strauss, 2003). Lokasi penelitian ini adalah unit kegiatan mahasiswa (UKM) Tapak Suci unit 003 UMS. Sebab sebelumnya tidak pernah dilakukan penelitian tentang komunikasi organisasi yang berjalan di UKM Tapak Suci unit 003 UMS dalam menanamkan budaya Islam yang sesuai dengan tujuan organisasi Muhammadiyah. Subjek yang akan penulis amati adalah UKM Tapak Suci unit 003 UMS.

Dalam memperoleh data yang valid diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dalam melakukan penelitian. Metode pengumpulan data tersebut antara lain wawancara mendalam, pengamatan lapangan, serta dokumentasi. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan narasumber untuk mendapat informasi atau data (Satori & Khomariah, 2013). Selain itu menurut Lexi J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan wawancara adalah perbincangan dengan maksud tertentu (Moleong, 2013). Sedangkan metode dokumentasi adalah pelengkap dari data observasi dan wawancara, selain itu dokumentasi juga dijadikan sebagai pertimbangan dari keraguan-keraguan pada penelitian selanjutnya. Dalam mengumpulkan data penelitian metode wawancara dan observasi memiliki fungsi masing-masing.

Dengan demikian, secara keseluruhan metode-metode di atas digunakan untuk menggali data-data inti yang di butuhkan dalam penelitian. Sedangkan dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan *purposive* sampling yaitu menentukan sumber yang sudah diketahui ciri khusus atau karakter yang sesuai dengan tujuan penelitian atau sifat tertentu yang dapat menjawab permasalahan dari peneliti (Prasanti, 2017). Dalam hal ini yang dijadikan sampel adalah pelatih dan beberapa pengurus Tapak Suci 003 UMS.

Teknik analisis kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan berlangsung selama proses pengumpulan data. Tahapnya yaitu:

- a. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian data, setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya penulis mendisplaykan atau menampilkan data dengan teks bersifat naratif. Hal ini penulis lakukan agar memudahkan untuk mendiskripsikan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti lakukan tersebut. Sajian data ini peneliti susun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis, sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan serta verifikasi, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi awal yang dikemukakan di sini adalah bersifat sementara, sehingga kesimpulan tersebut perlu untuk dilakukan verifikasi berikutnya.

Untuk menguji validitas data penelitian ini memakai triangulasi sumber data, yaitu dengan mengkroscek atau membandingkan derajat kepercayaan antara pengamatan dan wawancara atau membandikan pendapat yang dikatakan pribadi dengan yang dikatakan umum (Kriyantono, 2010).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Informan penelitian sebagai sumber utama dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang, yaitu a.n NS sebagai pelatih di organisasi Tapak Suci 003, kemudian MS ketua umum, dan IF ketua Departemen Keislaman dan Kemuhammadiyah. Informan merupakan orang yang sudah dikenal peneliti, sehingga memudahkan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan tanpa dibuat-buat, karena sudah mengetahui kondisi yang sebenarnya. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi berdasarkan guide atau pedoman yang penulis susun sebelumnya. Pedoman wawancara tersebut berisi tentang beberapa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh informan. Dalam menyusun pedoman ini peneliti mendasarkan pada fenomena atau gejala yang akan di ungkap berdasarkan dari pertanyaan penelitian. Berikut adalah hasil dari gejala-gejala yang berhasil terungkap melalui wawancara yang telah dilakukan dengan informan.

#### **3.1 Komunikasi dalam organisasi**

Tujuan mengikuti organisasi Tapak Suci terdapat beberapa hal yaitu:

Tujuan karena pernah ikut TS, keluarga muhammadiyah, merasa harus menghidupi Tapak Suci (MS) Pertama untuk meneruskan bakat dari SMP dan SMA, bakat berkelahi dari pada

berkelahi ke luar, akan kita lampiaskan ke hal yang positif apalagi emosinya yang tidak stabil, insyaAllah akan menjadi lebih produktif (IF), Secara umum kondisi komunikasi di organisasi Tapak Suci sudah berjalan dengan baik, komunikasi selalu dilakukan baik secara tatap muka ataupun dengan menggunakan sarana media komunikasi handphone, hal tersebut sudah sesuai dengan apa yang sudah dikemukakan oleh informan berikut ini:

*“Lumayanlah sering diantara 100 persen, ini sudah mencapai 75 persen, hampir setiap hari. Membahas program program yang akan dilakukan, terkadang meskipun hari libur” (MS).*

*“Seperti berkomunikasi dengan keluarga sendiri, setiap hari” (IF).*

Media komunikasi yang dilakukan selain tatap muka yaitu menggunakan media social, terutama whatsapp dan instagram. Komunikasi yang sering dilakukan dengan banyak hal, mulai dari hal-hal yang ringan, santai, hingga komunikasi dalam hal koordinasi program kerja organisasi. Seperti pernyataan di bawah ini:

*“Tema biasanya ketika formal tentang organisasi, kalau sedang santai mungkin masalah pertandingan, masalah cewek dan seperti masalah cowok pada umumnya” (MS)*

Menurut pelatih (NS) untuk memudahkan proses komunikasi maka dalam organisasi Tapak Suci ditunjuk seorang leader dan sekretaris. Ketua dan sekretaris tersebut biasanya yang menjembatani komunikasi dengan memberikan berbagai informasi kegiatan, maupun kebijakan dan peraturan-peraturan yang perlu diketahui oleh seluruh anggota TS 003. Berikut salah satu kutipan yang memperkuat pernyataan di atas.

*“Ditunjuk satu leader atau ketua, dan ada bendahara dan sekretaris untuk mengatur pengumpulan saat pelatihan, terkait dengan jadwal pelatihan dan pengumuman” (NS)*

Meskipun komunikasi sudah rutin dilakukan, namun terkadang muncul konflik antar anggota yang terjadi. Hal ini disebabkan adanya kesalah pahaman atau miss komunikasi. Namun miss komunikasi tersebut umumnya bisa segera diselesaikan dengan cara dibahas dalam pertemuan khusus. Adapun kendala yang berkaitan dengan komunikasi organisasi secara umum diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal. Factor internal misalnya bertabrakan dengan jadwal kuliah sehingga anggota tidak bisa mengikuti latihan serta kendala peralatan yang harus membeli sendiri. Sedangkan factor internalnya yaitu disebabkan oleh kurang pekanya anggota. Lebih gamblangnya dapat diketahui melalui kutipan wawancara berikut:

*“Berbenturan dengan jadwal kuliah, sarana harus beli sendiri. Kendala, ketika memberikan instruksi terkadang bersifat mendidik, mereka masih kurang peka, contoh: ketika ada perintah ketika libur suruh jaga kondisi, karena setelah libur ada*

*test fisik, tapi ternyata mereka tidak melaksanakan jadi ketika ada test fisik mereka tidak mampu. Cara mengatasi dibuatkan dijadwal latihan mandiri di rumah” (NS).*

Meskipun demikian menurut salah satu informan kondisi komunikasi organisasi TS sudah cukup baik, seperti kutipan menurut MS berikut: *“Kondisi (organisasi- pun) sangat baik, internal maupun eksternal”*

Adapun tantangan yang terberat dalam komunikasi di organisasi TS adalah masalah bagaimana menyatukan persepsi antara keilmuan dengan prestasi di Tapak Suci. Namun demikian ada salah satu kiat atau strategi dari pihak pengurus organisasi, khususnya pelatih dalam mengatasi kendala organisasi, salah satunya yaitu melalui sarasehan dan kajian-kajian keagamaan. Seperti pada beberapa kutipan berikut:

*“Sering di adakan sarasehan, sering diadakan pelatihan di luar, sering melakukan interaksi terkait dengan kelemahan dan kelebihan secara kelompok baik personal maupun kelompok, melalui diskusi, diskusi untuk memodifikasi lapangan, bagaimana enaknya” (NS).*

Budaya dan Nilai-nilai Islam dalam hal aplikasi nilai-nilai Islam dalam organisasi TS 003, sudah berjalan cukup baik, hal ini diutarakan informan sebagai berikut:

*“Menurut saya sudah, karena berlandaskan Al-Quran dan sunnah. Contohnya sudah melakukan rukun Islam. Sholat tepat waktu, sunnah lain puasa, membaca Al-Quran” (MS).*

*“Kalau perilaku rata-rata sudah, sebelum latihan di awal dengan doa, kultum, kemudian ditutup dengan evaluasi, mengkaitkan antara kebiasaan sehari-hari dengan latihan” (NS).*

*“Sudah karena beramar makruf, karena kadang kita mengingatkan teman yang belum sholat, dalam perkataan kadang khilaf tapi saling mengingatkan” (IF).*

Bagaimana peran organisasi dalam membentuk perilaku budaya atau nilai-nilai Islam para anggotapun sudah nampak dalam berbagai kegiatan yang ada di organisasi TS, seperti penjelasan dari pelatih berikut :

*“Membentuk karakter, membina karakter, menguatkan karakter. Karena ada tradisi-tradisi yang mencerminkan akhlak, hormat kepada pelatih, nurut, berdiripun menunggu pelatihnya. Memperlakukan seniornya dengan hormat” (NS)*

Adapun menurut ketua umum peran organisasi sangat bagus dalam membentuk perilaku seseorang, seperti yang dikemukakan dalam kutipan berikut:

*“Perannya sangat bagus dan membantu perilaku seseorang, mendewasakan anggota, lewat program-program kerja. Misalnya kajian, latihan sore, kultum setelah latihan, sikap-sikap disiplin terbentuk dari latihan-latihan tersebut” (MS)*

Sementara menurut informan (IF) sebagai ketua departemen Keislaman dan Kemuhammadiyah, peran organisasi juga sudah sangat bagus, kutipannya seperti berikut ini:

*“Peran organisasi ini melalui keislaman dan kemuhammadiyah berdakwah melalui kultum setelah latihan, untuk memberi motivasi dakwah meningkatkan kembali anggota setelah latihan. Setiap minggu setidaknya diingatkan setidaknya dua kali di dalam latihan. Selain itu juga sering bertemu, sehingga dapat mengingatkan setiap hari. Untuk kegiatan kajian mengundang dari ustad yang cukup terkenal, kita dituntut untuk menuntut ilmu, sehingga mendapatkan motivasi, ghiroh, suntikan Islami.”*

Untuk membentuk nilai-nilai Islam di organisasi secara istiqomah atau konsisten, pengurus organisasi mengalami beberapa hambatan atau tantangan. Bentuk hambatannya seperti yang dikemukakan oleh informan berikut ini:

*“Hambatan kurangnya komitmen, hati kadang bisa naik bisa turun. Kadang lalai khilaf” (IF)*

*“Komunikasi, kontribusi yang kurang dari anggota. Lewat sosmed kurang maksimal” (MS)*

*“Masuknya olahraga modern menyebabkan lunturnya tradisi pada sebagian murid. Cueknya para pendekar dan kader, melihat murid pakai sabuk berdiri dibiarkan. Latihan tidak pakai seragam juga tidak apa-apa” (NS)*

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan hambatan dalam komunikasi organisasi cenderung disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya komitmen dan kontribusi dari anggota, pengaruh olahraga modern, dan melunturnya ketegasan dari para pendekar atau kader. Usaha dan harapan agar dapat terbentuk nilai-nilai Islam dalam organisasi Tapak Suci 003 dapat dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya seperti pada kutipan berikut:

*“Harapannya Mensosialisasikan program kerja kan nilai-nilai bisa diambil dari situ. Misalnya kemarin anggota masih kurang partisipan, maka ditingkatkan lagi partisipasinya” (MS)*

Adapun harapan menurut pelatih sebagai berikut:

*“Harapan menerapkan tradiri-tradisi dan memahami motto Tapak Suci secara benar bahwa tanpa iman dan akhlak saya akan menjadi lemah. Itu harus diterapkan dalam kehidupan sehari hari bahwa tanpa akhlak dan iman kita akan menjadi lemah” (NS)*

Secara umum komunikasi dan budaya serta nilai-nilai Islam dalam organisasi Tapak Suci 003 menurut para informan pada dasarnya sudah terbangun cukup baik, selama ini sudah terbentuk pembiasaan-pembiasaan perilaku yang mencerminkan para anggota untuk selalu mengedepankan nilai syariat Islam, dan ketika timbul permasalahan juga sudah berusaha dipecahkan dengan cara keislaman, yaitu dengan melakukan tabayun terlebih dahulu dan

kemudian memberikan teguran, sanksi-sanksi yang tetap berada dalam konteks pembinaan baik secara fisik maupun mental.

### **3.2 Pembahasan**

Dari pernyataan narasumber di atas dalam melakukan komunikasi dalam organisasi di Tapak Suci terjadi aliran arus informasi di dalamnya. Yaitu ketika pelatih ingin memberikan informasi mengenai kegiatan, kebijakan, maupun peraturan-peraturan ditujuk ketua dan sekretaris untuk memberikan arahan serta informasi yang selanjutnya disampaikan kepada para anggota. Sehingga dalam hal tersebut terjadilah aliran komunikasi kebawah atau aliran informasi kebawah. Terjadinya komunikasi kebawah di sebabkan karena komunikasi yang disampaikan dari atasan yang di berikan kepada bawahan. Biasanya informasi yang diberikan oleh atasan kepada anggota adalah mengenai tentang bagaimana melakukan pekerjaan, kebijakan-kebijakan dalam organisasi, ide pokok dalam suatu pekerjaan, serta aturan-aturan dan tugas dalam organisasi.

Aliran komunikasi keatas juga terjadi pada komunikasi organisasi Tapak Suci 003 UMS. Hal tersebut bahkan terjadi hampir setiap hari yaitu ketika anggota memberikan laporan mengenai kendala atau hasil dari program kerja yang dilakukan dari coordinator perbagian yang ada di kepengurusan Tapak Suci kepada pimpinan atau ketua. Komunikasi keatas adalah komunikasi yang dilakukan dari anggota kepada atasan atau pimpinan. Biasanya pesan atau komunikasi yang di sampaikan tersebut berisi tentang laporan-laporan hasil dari kerja bawahan, atau pertanyaan tentang tugas-tugas yang harus dilakukan anggota dan juga laporan mengenai masalah-masalah yang dialami anggota.

Selain komunikasi ke atas dan ke bawah yang terjadi pada organisasi Tapak Suci, juga terjadi komunikasi horizontal yaitu komunikasi yang dilakukan antara rekan atau anggota yang memiliki kedudukan sama atau sederajat di dalam suatu kepengurusan. Hal tersebut ditunjukkan melalui sesama anggota yang saling melakukan percakapan mengenai program kerja kepengurusan saat dalam keadaan formal, atau ketika saat sedang santai membahas tentang masalah pertandingan dan masalah cowok dan perempuan pada umumnya.

Aliran komunikasi yang dilakukan dalam organisasi akan membentuk sebuah pola komunikasi. Dimana pola itu terbentuk dengan sendirinya karena terjadinya komunikasi yang berulang-ulang sehingga mampu membentuk pola komunikasi. Pola komunikasi organisasi sendiri merupakan sistem pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan dengan maksud untuk merubah perilaku, sikap maupun pendapat. Penyampaian pesan merupakan salah satu yang terjadi dalam komunikasi, dimana penyampaian pesan ini dapat dilakukan secara langsung atau dengan perantara misalnya dengan menggunakan media. Dalam

bukunya (Devito, 2011) menjelaskan ada lima macam pola komunikasi yaitu, pola lingkaran, pola roda, pola Y, pola rantai serta pola bintang.

Dilihat dari arus komunikasi yang terjadi pada aliran komunikasi organisasi Tapak Suci 003 UMS yang telah peneliti temukan dari hasil wawancara tersebut terdapat pola komunikasi yang terbentuk didalamnya yaitu pola komunikasi Rantai dan pola komunikasi Bintang. Dalam pola komunikasi rantai terlihat dari sumber informasi yang berasal dari pelatih yang di sampaikan kepada ketua dan sekretaris untuk disebarkan kepada anggota. Begitu pula anggota jika ingin menanyakan sesuatu langsung melalui ketua selanjutnya di sampaikan pada pelatih. Dalam hal tersebut ketua berada di tengah-tengan pelatih dan anggota dalam melakukan arus komunikasi.

Selain pola komunikasi Rantai juga terjadi pola komunikasi Bintang yaitu setiap anggota bisa menyampaikan pendapatnya kepada semua anggota, ketua, maupun pelatih. Hal tersebut terjadi untuk mengatasi masalah dalam menyatukan persepsi antara keilmuan dan prestasi di dalam Tapak Suci. Dalam mengatasi masalah tersebut perlu dilakukannya sarasehan, shering mengenai kelemahan dan kelebihan secara kelompok baik personal maupun internal, serta melalui diskusi-diskusi yang membangun. Melalui hal tersebut yang membuat pola komunikasi bintang dapat terjadi dalam organisasi Tapak Suci.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi dalam organisasi Tapak Suci 003 di UMS sangat penting dilakukan untuk membangun sebuah budaya dan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai Islam yang diharapkan dapat menjadi bagian karakter dari anggota organisasi Tapak Suci diantaranya adalah Aqidah. Nilai Aqidah di dalam pendidikan diterapkan pada kajian-kajian rutin yang diadakan oleh bidang keislaman dan kemuhammadiyah, diantaranya kegiatan-kegiatan tersebut adalah sholat tepat waktu, kultum setelah latihan, kajian keislaman, membaca Al-Quran, serta kegiatan-kegiatan sunah atau wajib lainnya. Dari semua itulah yang menjadi bentuk pembiasaan dalam menerjemahkan penanaman budaya Islam pada seseorang yang terdapat pada organisasi.

Dalam organisasi Tapak Suci Akhlak juga menjadi hal yang penting, sebab pencerminan diri dari pimpinan dan anggota organisasi dilihat melalui perbuatan atau akhlaknya. Nilai-nilai Akhlak dalam organisasi Tapak Suci ditanamkan melalui kajian-kajian yang diadakan pengurus serta dalam kegiatan-kegiatan diskusi. Sedangkan di dalam organisasi tersebut yang terlihat dan menonjol dalam pencerminan nilai Akhlak pada organisai tersebut adalah adanya rasa hormat anggota terhadap pelatih, pimpinan, atau kader serta patuh kepada anggota yang lebih senior.



Sudah menjadi hal wajib bagi organisasi yang berlandaskan agama Islam dalam menanamkan pendidikan nilai-nilai Ibadah, terlebih pada Tapak Suci yang berda di dalam lingkup perguruan tinggi swasta yang berlandaskan keislaman. Oleh karena itu dalam penyampaian pendidikan nilai-nilai ibadah haruslah lebih matang. Terlihat selain dari kegiatan latihan, juga terdapat pendidikan nilai Ibadah yaitu: sholat berjamaah, membaca Al Quran, kajian keislaman, tahajut, serta tadabur alam dan masih banyak lainnya. Dalam kegiatan keseharian yang dilakukan di komisariat selalu terdapat pendidikan nilai Ibadah, diantaranya adalah pelaksanaan sholat wajib secara berjamaah di masjid.

Menurut Liliweri (2004) peningkatan efektifitas komunikasi akan semakin memudahkan pertukaran informasi yang relevan dalam aktivitas kegiatan dan pada gilirannya akan memperbaiki pelaksanaan kerja organisasi, oleh karena itu semakin dalam komunikasi pada organisasi, maka semakin baik pula komunikasi organisasi. Semakin mendalam seseorang berada dalam situasi organisasi, keefektivan dan kemampuan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi orang lain akan bertambah. Rakhmat (2012) berpendapat bahwa komunikasi dinyatakan efektif bila prosesnya menjadi hal yang menyenangkan bagi komunikan, sehingga dapat berlangsung lebih santai, gembira dan terbuka. Lebih lanjut dikatakan bahwa bila pertemuan komunikasi dalam kondisi yang tidak menyenangkan, komunikasi cenderung segera diakhiri. Sehubungan dengan itu Tubbs dan Moss (Rakhmat, 2012) menyebutkan bahwa komunikasi efektif paling tidak menimbulkan lima hal, yaitu: pengertian, kesenangan, pengaruh pada sifat, hubungan yang makin baik dan tindakan. De Vito (2009) menyebutkan bahwa karakteristik untuk berkomunikasi yang efektif adalah adanya unsur keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan. Unsur-unsur ini dapat membuat suatu komunikasi dapat berlangsung secara efektif sehingga dapat mengembangkan kualitas hubungan sosial dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Binod dalam (Sundararajan, 2009) menjelaskan bahwa pola komunikasi akan efektif dalam membentuk pesan sehingga pesan yang disampaikan akan cepat sampai dan dipahami oleh orang yang dituju. Sementara itu fenomena yang terjadi di organisasi Tapak Suci 003 UMS menunjukkan tentang perilaku, keyakinan, nilai dan budaya yang di aplikasikan pada organisasi berdasarkan pada Agama Islam. Hal tersebut yang mencoba ditanamkan pengurus sehingga menjadi kebiasaan, adat atau budaya di anggota dan pengurus organisasi.

#### **4. PENUTUP**

Struktur komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi dapat mempengaruhi pola komunikasi yang ada. Begitu juga dengan struktur komunikasi organisasi Tapak Suci 003 UMS yang peneliti temukan memiliki beberapa pola komunikasi di dalamnya. Hal tersebut bisa dilihat dari arus aliran informasi yang terjadi baik aliran komunikasi keatas maupun aliran komunikasi kebawah pada organisasi Tapak Suci 003 UMS. Aliran informasi ke bawah terjadi ketika pelatih memberikan informasi kepada ketua dan sekretaris untuk dilanjutkan kembali pada anggota. Sedangkan aliran informasi keatas terjadi ketika anggota memberikan laporan mengenai kendala atau hasil dari program kerja yang dilakukan dari coordinator perbagian yang ada di kepengurusan Tapak Suci kepada pimpinan atau ketua.

Dilihat dari arus komunikasi yang terjadi pada organisasi Tapak Suci 003 UMS yang di ketahui dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui terdapat bentuk pola komunikasi Rantai dan pola komunikasi Bintang. Pola komunikasi Rantai terlihat dari sumber informasi yang berasal dari pelatih yang di sampaikan kepada ketua dan sekretaris untuk disebarakan kepada anggota. Begitu pula anggota jika ingin menanyakan sesuatu langsung melalui ketua selanjutnya di sampaikan pada pelatih. Dalam hal tersebut ketua berada di tengah-tengah pelatih dan anggota dalam melakukan arus komunikasi. Sedangkan pola komunikasi Bintang terjadi untuk mengatasi suatu masalah dalam menyatukan persepsi antara keilmuan, keislaman, dan prestasi di dalam Tapak Suci. Dalam mengatasi masalah tersebut perlu dilakukannya sarasehan, diskusi, kajian-kajian, dan sering dilakukan interaksi mengenai kelemahan dan kelebihan secara kelompok baik personal, internal, maupun eksternal melalui diskusi-diskusi yang membangun. Dari hal tersebut yang membuat pola komunikasi bintang dapat terjadi dalam organisasi Tapak Suci.

Komunikasi organisasi pada Tapak Suci unit 003 UMS sudah terbangun dengan baik melalui berbagai kegiatan-kegiatan, baik yang berhubungan langsung dengan latihan, pertandingan maupun dalam aktivitas diorganisasi pada umumnya. Terdapat beberapa macam budaya dan nilai-nilai Islam di dalam organisasi Tapak Suci unit 003 dibawah lingkup Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu: nilai Akhlak, Ibadah serta Aqidah nilai-nilai tersebut sudah terealisasi dengan baik terlebih pada para anggota, kader atau pelatih. Penanaman nilai keislaman tersebut dilakukan melalui program kerja dari bidang keislaman dan kemuhammadiyah yang berupa kegiatan-kegiatan seperti: kajian keislaman, solat berjamaah, membaca Al Quran, tadabur alam, kultum, serta kajian aqbar. Adapun faktor yang mendukung dalam penanaman budaya Islam tersebut adalah keberadaan organisasi yang berada di dalam lingkup Universitas Muhammadiyah Surakarta yang merupakan lembaga

pendidikan perguruan tinggi swasta yang berlatarkan Islam. Adapun hambatan yang terjadi pada komunikasi di organisasi dalam penanaman budaya Islam yaitu hambatan dari luar serta hambatan dari dalam. Hambatan dari dalam ialah kurangnya komitmen anggota dalam berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang diadakan, serta terjadinya miss komunikasi di dalam organisasi. Hambatan dari luar yaitu pengaruh olahraga modern yang melunturkan budaya atau nilai-nilai dalam penghormatan terhadap organisasi, missal dibiarkannya anggota yang tidak memakai seragam ketika latihan atau pemakaian sabuk dengan berdiri tanpa menghiraukan tradisi atau adat dalam Tapak Suci.

## **PERSANTUNAN**

Syukur Alhamdulillah atas kehendak Allah SWT penelitian ini dapat terselesaikan. Serta terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan semangat dukungan dan doanya terlebih ibu yang takhenti-henti mendoakan dan memberi dukungan dalam setiap hal. Terimakasih juga kepada bapak Budi Santoso yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukannya dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta keluarga kakak-kakakku yang selalu memberikan doa dan dukungannya terimakasih. Tak lupa bapak dan ibu dosen fakultas Komunikasi yang selama ini membina dan mendidik kami sehingga banyak ilmu yang kami dapatkan selama perkuliahan berlangsung. Tak lupa juga kepada teman-temanku di remaja Masjid Sabilull Huda yang selama ini telah memberikan semangat, bantuan dan doanya dalam menyelesaikan penelitian ini. Juga terimakasih kepada teman-teman di UKM Tapak Suci UMS yang banyak membantu dan menginspirasi penelitian ini serta tak lupa juga pada pelatih, ketua umum, dan ketua departemen keislaman dan kemuhammadiyah tahun 2018 yang telah membantu dalam memberi informasi pada penelitian ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman dan sahabat di PH UMS yang selalu memberikan dukungan semangat serta masukan dalam menyelesaikan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, N. A. (2013). Conceptualizing Work and Organizational Values from the Islamic Perspective. *Jurnal Pengurusan*, 119 - 128. Retrieved from file:///E:/daftar%20pustaka%20jurnal/jurnal%201.pdf
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, A., Burgoyne, J., & Weir, D. (2012). *The Learning Organization from an Islamic Perspective A Case Study in Islamic Organization*.

- Anselm Strauss, J. C. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arini, M. (2007). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayuningtyas, M. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2014.
- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia Edisi Lima*. Tangerang: karisma Publishing Grub.
- Ezzi, S. W., Teal, E. J., & Izzo, G. M. (2014). The influence of Islamic values on connected generation students in Saudi Arabia. *Journal of International Business and Cultural Studies, Vol 9*.
- Gozali, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gutama, T. (2010). Peran Komunikasi Dalam Organisasi. *Vol 25*.
- Hasyim, N. M. (2016). Komunikasi Organisasi di Perguruan Tinggi Islam Negeri Studi Kasus di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Husni, M. (2015). Membangun Budaya Organisasi Dalam Perspektif Nilai-Nilai Islam.
- Isna, M. (2001). *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Jallow, A. (2015). Freedom of Expression from the Islamic Perspective. *Journal of Mass Communication & Journalism, vol 5(10 • 1000278)*. doi:10.4172/2165-7912.1000278
- Khalil, D. A. (2016). The Islamic Perspective of Interpersonal Communication. *Journal of Islamic Studies and Culture , Vol. 4 , 22 - 37*. doi:10.15640/jisc.v4n2a3
- Kriyantono, R. (2010). *Tekhnik praktek Riset Komunikasi*. Jakarta: Perdana Media Grup.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2005). *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Rosada Karya.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ndraha, T. (2003). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramudhietha, G. (2017). Analisis Budaya Organisasi Pemerintah Daerah (PEMDA) Di Otonomi Daerah. *Jurnal Komuniti, Vol 9*. doi:10.23917

- Prasanti, D. (2017). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Memperthankan Loyalitas Anggota (Studi Diskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Loyalitas Anggota Komunitas (MOTTUL) Motor Tua Lawas Sragen).
- Ratna, N. K. (2010). *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humainora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romli, K. (2011). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo.
- Rudiyanto, D., & Akhmadi, H. (2011). *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Satori, D., & Khomariah, A. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyaningsih, R., & Subiyantoro. (2017). Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa.
- Sherwyn P. Morreale, N. M. (2000). Why Communication is Important: A Rationale for the Centrality of The Study of Communication. *Journal of the Association for Communication Administration*, 1 - 25.
- Sundararajan, B. (2009). Impact of Communication Patterns, Network Positions and Social Dynamics Factors on Learning among Students in a CSCL Environment. *Electronic Journal of e-Learning*, vol. 7(Issue 1), 71 - 84.
- Yustianingrum, F. (2017). Hubungan Antara Iklim Komunikasi Organisasi Dengan Kepuasan Kerja (Studi Korelasi Komunikasi Organisasi Dan Kepuasan Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil Di MTsN Se-Kabupaten Ngawi).
- Zaenudin, M. (2013). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2012.